TINGKAT KEBERHASILAN PENDIDIKAN KESELAMATAN TRANSPORTASI JALAN MELALUI LOMBA “SIAGA KESELAMATAN” UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR KOTA/KABUPATEN TEGAL

Tri Susila Hidayati

Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, Tegal, Indonesia.

Abstrak

Penanaman *mindset* sejak usia anak-anak dinilai lebih efektif karena dianggap sebagai tindakan preventif, karena pengalaman di usia anak-anak akan mengendap dalam memori otak dan mempengaruhi perilaku ketika dewasa. Usia sekolah dasar (sekitar umur 6 – 12 tahun) merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental kesuksesan perkembangan karakter peserta didik. Pada masa ini daya ingatnya menjadi sangat kuat. “Siaga Keselamatan Transportasi Jalan” adalah pendidikan keselamatan transportasi jalan bentuk kampanye penyuluhan. didalamnya berisikan kegiatan keterampilan keselamatan transportasi jalan yang dikemas dengan permainan yang penuh tantangan yang dibagi dalam 5 pos game. Metode Penelitian : yang digunakan adalah metode eksperimen. Pos 1 (game penggunaan helm SNI), pos 2 (game fungsi rambu), pos 3(game penggunaan ZoSS), pos 4 (yel-yel keselamatan), dan pos 5(evaluasi).Tingkat keberhasilan pendidikan keselamatan transportasi jalan bentuk kampanye penyuluhan yang dikemas dalam lomba “Siaga Keselamatan Transportasi Jalan” untuk siswa kelas 4 – 5 SD kota dan kabupaten Tegal adalah sangat bagus dengan perincian sebagai berikut : 1) tingkat pemahaman peserta terhadap penggunaan helm SNI adalah sangat bagus (85,70%), 2) tingkat pemahaman peserta tentang fungsi rambu adalah sangat bagus (98,21%), 3) tingkat pemahaman peserta tentang fungsi ZoSS adalah sangat bagus (91,06%), 4) tingkat kreatifitas yel yel keselamatan transportasi jalan adalah sangat bagus (86,69%), 5) secara keseluruhan daya serap siswa dapat dikatakan sangat bagus. Dan dikuatkan dengan nilai rata-rata peserta adalah 89,35% (sangat bagus).

Kata kunci : keselamatan transportasi jalan, pendidikan, siaga keselamatan, SD, pos,

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku berlalu lintas di jalan raya adalah potret kepribadian diri yang sekaligus gambaran citra budaya bangsa. Jika buruk cara berlalulintas seseorang dalam berkendara maka buruk pula kepribadian seseorang dan secara kolektif keburukan ini menggambarkan buruknya budaya masyarakat, maka tidak menutup kemungkinan tinggi pula angka kecelakaan. Survei perilaku melanggar pengguna jalan yang melintas simpang Pasific Mall

Kota Tegal pada *peak hour* pukul 06.00-09.00 WIB ditemukan pelanggaran pengguna jalan seperti pada gambar 1.

Gambar 1. Persentase Pelanggaran

Pelanggaran yang sering dilakukan masyarakat khususnya yang melintas di simpang Pasific Mall Kota Tegal adalah pelanggaran terkait dengan helm, yaitu sebesar 39% dari total pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna jalan. Dari grafik pembagian usia pelanggaran tidak menggunakan helm dapat dilihat bahwa 60% usia <10 Tahun tidak menggunakan helm, 15% pada usia 11-15 Tahun, 2% usia 16-20 Tahun, 9% usia 21-25 Tahun, 0% usia 26-30 Tahun, 2% usia 31-35 Tahun, 4% usia 36-40 Tahun, 6% usia 41-45 Tahun, 0% usia 46-50 Tahun dan 2% usia >10 Tahun. Sehingga dapat disimpulkan usia pelanggaran tertinggi yang tidak menggunakan helm yaitu pada usia <10 sebesar 60%.

Gambar 2. Jumlah Pelanggar Tidak Menggunakan Helm Berdasarkan Usia

Pengendara sepeda motor baik sebagai pengendara atau penumpang adalah wajib memakai helm. Ketika sejak usia dini mereka dibiasakan dan terbiasa maka akan terbentuk *mindset* ketika dewasa bahwa menggunakan helm ada bukan suatu kebutuhan ataupun kewajiban. Pelanggaran lalu lintas sudah menjadi suatu budaya masyarakat Indonesia. Budaya terbentuk dari perilaku manusia yang dilakukan secara massal. Perilaku melanggar

yang diawali dari *pembiasaan* melanggar dan *kebiasaan* melanggar. Sehingga kondisi angka pelanggaran dan angka kecelakaan di Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Maka dibutuhkan agen-agen perubahan untuk mengubah *mindset* masyarakat tentang penanaman, penumbuhkembangan perilaku keselamatan untuk mewujudkan budaya tinggi keselamatan jalan.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam menciptakan masyarakat yang peduli akan keselamatan berlalu lintas perlu diadakan pendidikan sejak usia anak-anak. Penanaman *mindset* sejak usia anak-anak dinilai lebih efektif karena dianggap sebagai tindakan preventif, karena pengalaman di usia anak-anak akan mengendap dalam memori otak dan mempengaruhi perilaku ketika dewasa. Dengan penanaman karakter perilaku berkeselamatan harapannya ketika dewasa nanti akan menjadi pribadi yang memiliki karakter baik dalam bidang keselamatan transportasi jalan.

Usia sekolah dasar (sekitar umur 6 – 12 tahun) merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental kesuksesan perkembangan karakter peserta didik. Pada masa ini daya ingatnya menjadi sangat kuat. Menurut teori Piaget, pemikiran anak masa sekolah dasar disebut masa pemikiran operasional kongkrit, atau aktifitas mental yang difokuskan pada objek-objek peristiwa nyata.

Untuk itu peneliti berupaya mengemas pendidikan keselamatan transportasi jalan bentuk kampanye penyuluhan dalam lomba “Siaga Keselamatan Transportasi Jalan”. Bentuk kegiatan permainan yang penuh tantangan sesuai pemikiran operasional kongkrit dengan tema keselamatan transportasi jalan. Siaga Keselamatan disajikan dalam konsep bermain sambil belajar mengenai perilaku keselamatan transportasi jalan bagi anak-anak usia 9-11 tahun agar dapat diterapkan pada siswa sekolah dasar guna meningkatkan perilaku disiplin dan peduli terhadap keselamatan dalam berlalu lintas.

B. Identifikasi Masalah

Pendidikan keselamatan jalan dapat dilakukan melalui kampanye dan penyuluhan. Identifikasi merupakan tahap awal perencanaan dalam manajemen kampanye. Identifikasi dilakukan dengan metode survei lapangan yang dilaksanakan pada Rabu, 18 Oktober 2017 di Persimpangan Pasifik Mall Kota Tegal. Ditemukan data seperti tertera tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pelanggaran

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah Pelanggaran	Presentase
1	Tidak menggunakan helm	47	39 %
2	Menunggu APILL di Lajur Kiri	30	25 %
3	Menyebrang Jalan Sembarangan	44	36%

Sumber : Hasil Analisis 2017

Jenis pelanggaran yang paling tinggi berdasarkan survei adalah pelanggaran tidak menggunakan helm. Oleh karena itu, ini yang akan menjadi fokus kegiatan penyuluhan keselamatan transportasi jalan. Dengan penyuluhan tersebut diharapkan agar siswa lebih memahami pentingnya penggunaan helm demi keselamatan dan ketertiban berlalulintas di jalan.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana bentuk pendidikan keselamatan transportasi jalan yang dikemas dalam lomba “Siaga Keselamatan Transportasi Jalan ?”.
- b. Bagaimana tingkat keberhasilan pendidikan keselamatan transportasi jalan yang dikemas dalam lomba “Siaga Keselamatan Transportasi Jalan” untuk siswa kelas 4 - 5 SD Kota/Kabupaten Tegal ?

D. Tujuan

Adaapun tujuan dari kegiatan siaga keselamatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan perilaku keselamatan transportasi jalan pada siswa kelas 4 - 5 SD melalui lomba “Siaga Keselamatan Transportasi Jalan ”.
- b. Mengukur tingkat keberhasilan pendidikan keselamatan transportasi jalan yang dikemas dalam lomba “Siaga Keselamatan Transportasi Jalan” untuk siswa kelas 4 - 5 SD Kota/Kabupaten Tegal.

2. METODE PENELITIAN

- A. Sasaran Penelitian : Sasaran penelitian adalah siswa kelas 4 dan 5 sekolah dasar yang diwakili oleh SD di kota dan kabupaten Tegal. Ada 8 SD yang mengikuti kegiatan ini.
- B. Tempat Penelitian : Lapangan Priajit Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, Jalan Semeru nomor 3 Kota Tegal.

- C. Metode Penelitian : yang digunakan adalah metode eksperimen. Dalam hal ini praktek melaksanakan kegiatan kampanye “Siaga Keselamatan Jalan”. Adapun skenario kegiatan lomba adalah sebagai berikut :
- Sosialisasi kepada sekolah sekolah dasar yang akan menjadi kelompok sasaran kampanye. dengan cara mendatangi secara langsung dan menyebar brosur.
  - Technical meeting* ini bersifat wajib untuk diikuti oleh seorang yang merupakan wakil peserta lomba. Selain penjelasan rinci tentang tata tertib, cara pelaksanaan lomba, setiap perwakilan akan diberikan modul dengan judul “Materi Sosialisasi Slaga Keselamatan”. Modul tersebut berisi materi keselamatan transportasi jalan yang akan dilombakan, antara lain pengenalan lalu lintas jalan, jalan dan bagian-bagiannya, penjelasan mengenai helm, pengenalan rambu, berjalan kaki, melakukan perjalanan, karakteristik helm dan ZOSS (Zona Selamat Sekolah) agar dapat dipelajari terlebih dahulu oleh para peserta lomba.
- D. Waktu Pelaksanaan Penelitian : pelaksanaan penelitian kampanye keselamatan transportasi jalan adalah pada saat lomba “Siaga Keselamatan Jalan” : Sabtu, 13 Januari 2018)
- E. Media yang digunakan adalah pos 1 sampai 5, benner ZOSS, peraga helm, peraga rambu, modul
- F. Instrument Penelitian : kuesioner pada setiap pos, lembar penilaian
- G. Teknik Analisa Data : menggunakan pengukuran skoring skala Guttman pada tiap – tiap pos lalu nilai tersebut akan diolah menggunakan metode analisis kualitatif sehingga mendapatkan hasil mengenai keberhasilan kegiatan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk pengukuran kegiatan.

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

(Sumber : Sugiono 2010)

Gambar 3. Rumus Penilaian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Menanamkan perilaku keselamatan transportasi jalan pada siswa kelas 4 - 5 sekolah dasar melalui lomba “Siaga Keselamatan Transportasi Jalan”.

a. Siaga Keselamatan Transportasi Jalan

“Siaga Keselamatan Transportasi Jalan” adalah pendidikan keselamatan transportasi jalan bentuk kampanye penyuluhan. Siaga keselamatan mengadopsi pesta siaga pramuka dengan kegiatan didalamnya berisikan kegiatan keterampilan keselamatan transportasi jalan yang dikemas dengan permainan yang dibagi dalam 5 pos game. Pos-pos yang dibentuk adalah media untuk menyampaikan materi keselamatan jalan secara kelompok.

b. Penjelasan Masing-masing Pos

- 1) Pos 1 (game tentang helm) : permainan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam memilih dan menggunakan helm yang berstandar nasional Indonesia. Setiap tim peserta lomba berjumlah 7 siswa. Disediakan 7 pertanyaan, 1 soal untuk 1 siswa dan waktu yang diberikan untuk menjawabnya adalah 3 menit. Pertanyaan yang diberikan berupa perintah melakukan pemilihan helm SNI, demo cara menggunakan helm yang berkeselamatan, dan manfaat penggunaan helm. Kemudian peserta menjawab pertanyaan, jika benar akan mendapat nilai, jika kurang tepat akan diberikan perbaikan sebagai sosialisasi. Jika setiap siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan benar maka akan mendapatkan score 1 dan jika salah mendapatkan score 0.
- 2) Pos 2 (game tentang rambu) : pertanyaan yang diberikan berupa pemahaman mengenai rambu-rambu lalu lintas. Setiap tim peserta lomba berjumlah 7 siswa. Disediakan 7 pertanyaan, 1 soal untuk 1 siswa dan waktu yang diberikan untuk menjawabnya adalah 3 menit. Kemudian peserta menjawab pertanyaan, jika benar akan mendapat score, jika kurang tepat akan diberikan perbaikan sebagai sosialisasi.
- 3) Pos 3 (game tentang ZoSS) : setiap tim yang berjumlah 7 siswa diberikan pertanyaan mengenai rambu dan marka yang terdapat di daerah ZoSS dengan memperagakan bagaimana cara menyeberang dengan benar pada zebra cross yang terdapat di area ZOSS dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan sebagai upaya menjamin keselamatan anak di lingkungan sekolah.
- 4) Pos 4 (game kreatifitas yel yel) : para peserta mempersiapkan sebuah yel-yel lagu dengan durasi paling maksimal 5 menit dan *keyword* tentang keselamatan jalan

yaitu generasi *smart*, helm, rambu, zebracross, dan keselamatan jalan. Dengan adanya keyword seperti itu maka materi tentang keselamatan jalan pada usia dini telah diterapkan melalui lagu yel – yel yang telah dibuat. Penilaian pada pos – 4 yaitu dengan menggunakan indikator yang memiliki skoring yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut : 1) Kreativitas 0 – 50, 2) Kekompakan / Semangat 0 – 25, 3) Kelengkapan Keyword 0 -25.

- 5) Pos 5 (evaluasi) : peserta lomba diuji kemampuannya dengan beberapa pernyataan yang terkait dengan materi perlombaan dengan jawaban benar atau salah. Jumlah pernyataan yang diberikan sebanyak 12 soal dan waktu yang diberikan untuk menjawabnya adalah 3 menit.

c. Pelaksanaan Permainan Siaga Keselamatan

Pada sesi pertama, tim 1 sampai dengan tim 4 memulai permainan pada pos- pos, sedangkan tim 5 sampai dengan tim 8 tetap berada pada lapangan tunggu yang menjadi titik kumpul seluruh peserta dan para pendamping peserta. Tim 5 sampai dengan tim 8 diajak oleh pembawa acara untuk memperkenalkan diri masing- masing. Hal ini bertujuan untuk membuat para peserta berani berbicara di depan umum.

Pada sesi kedua, tim 5 sampai dengan tim 8 memulai permainan pada pos- pos. Tim 1 sampai dengan tim 4 yang baru menyelesaikan permainan diberikan waktu istirahat sampai tim 5 sampai 8 menyelesaikan permainan. Setelah semua peserta kembali berkumpul di lapangan tunggu, acara kembali dilanjutkan dengan melakukan permainan pilih rambu, setiap grup menyumbangkan tiga orang peserta untuk melakukan permainan pilih rambu. Permainan berlangsung sangat seru karena permainan ini mengharuskan ketepatan dalam menjawab dan kecepatan dalam bergerak.

Jadwal kegiatan sangat diperlukan dalam suatu kegiatan untuk dapat mengontrol waktu pelaksanaan agar tidak melebihi batas waktu yang ditentukan. Selain itu pembuatan kegiatan jadwal kampanye dapat memudahkan masing-masing panitia Siaga Keselamatan dalam menjalankan tupoksi masing-masing. Sehingga panitia memiliki patokan dalam melakukan *time control* selama kegiatan.

Gambar 4. Denah Lokasi Siaga Keselamatan Transportasi Jalan

B. Tingkat keberhasilan “Siaga Keselamatan Transportasi Jalan”

a. Hasil penilaian pos 1 (game helm)

Tabel 2. Hasil Penilaian Pos 1

No	Nama Regu	Nilai Soal ke -							Total	%
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Regu Becak	1	1	1	1	1	0	1	6	85,7
2	Regu Bus	1	1	1	1	0	1	1	6	85,7
3	Regu Bajaj	1	1	1	1	1	1	1	7	100
4	Regu Sepeda	1	1	1	0	1	1	1	6	85,7
5	Regu Mobil	1	1	1	1	1	1	1	7	100
6	Regu Bemo	1	1	1	1	1	1	1	7	100
7	Regu Delman	1	1	0	0	1	1	1	5	71,4
8	Regu Motor	1	0	1	1	1	0	0	4	57,1

Pada pos1, skor maksimal masing-masing regu adalah 7 atau nilai 100, maka total nilai untuk 8 regu adalah 685,6. Hasil perolehan nilai pos 1 adalah $685,6 : 800 = 85,70\%$. Dapat diartikan tingkat pemahaman peserta tentang penggunaan helm SNI adalah sangat bagus.

b. Hasil penilaian pos 2 (game rambu)

Tabel 3. Hasil Penilaian Pos 2

No	Nama Regu	Nilai Soal ke -							Total	%
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Regu Sepeda	1	1	1	1	1	1	1	7	100
2	Regu Becak	1	1	1	1	1	1	1	7	100
3	Regu Bus	1	1	0	1	1	1	1	6	85,7
4	Regu Bajaj	1	1	1	1	1	1	1	7	100
5	Regu Motor	1	1	1	1	1	1	1	7	100
6	Regu Mobil	1	1	1	1	1	1	1	7	100
7	Regu Bemo	1	1	1	1	1	1	1	7	100
8	Regu Delman	1	1	1	1	1	1	1	7	100

Pada pos2, skore maksimal masing-masing regu adalah 7 atau nilai 100, maka nilai maksimal untuk 8 regu adalah 800. Hasil perolehan nilai pos 2 adalah 785,7: 800 = 98,21%. Dapat diartikan tingkat pemahaman peserta tentang fungsi rambu adalah sangat bagus.

c. Hasil penilaian pos 3 (game ZoSS)

Tabel 4. Hasil Penilaian Pos 3

No	Nama Regu	Nilai Soal ke -							Total	%
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Regu Bajaj	1	1	1	1	1	1	1	7	100
2	Regu Sepeda	1	1	1	0	1	1	1	6	85,7
3	Regu Becak	1	1	1	1	1	0	1	6	85,7
4	Regu Bus	1	1	0	1	1	1	1	6	85,7
5	Regu Delman	0	1	1	1	1	1	1	6	85,7
6	Regu Motor	1	1	1	1	1	1	1	6	85,7
7	Regu Mobil	1	1	1	1	1	1	1	7	100
8	Regu Bemo	1	1	1	1	1	1	1	7	100

Pada pos 3, skore maksimal masing-masing regu adalah 7 atau nilai 100, maka nilai maksimal untuk 8 regu adalah 800. Hasil perolehan nilai pos 3 adalah 728,5 : 800 = 91,06 %. Dapat diartikan tingkat pemahaman peserta tentang fungsi ZoSS adalah sangat bagus.

d. Hasil Penilaian Pos 4 (game tentang yel-yel)

Tabel 5. Penilaian Pos 4 Dari Juri I

No	Nama Regu	Indikator			Total
		Kreatifitas (0-50)	Kekompakan / Semangat (0-25)	Kelengkapan Keyword (0-25)	
1	Bus	45	20	25	90
2	Bajaj	42	17	25	84
3	Sepeda	28	15	25	68
4	Becak	48	25	25	98
5	Bemo	43	25	25	93
6	Delman	27	17	20	64
7	Motor	40	25	25	90
8	Mobil	49	25	25	99

e.

Tabel 6. Penilaian Pos 4 Dari Juri II

No	Nama Regu	Indikator			Total
		Kreatifitas (0-50)	Kekompakan / Semangat (0-25)	Kelengkapan Keyword (0-25)	
1	Bus	45	20	25	90
2	Bajaj	40	17	25	82
3	Sepeda	30	10	25	65
4	Becak	46	25	25	96
5	Bemo	45	25	25	95
6	Delman	30	17	20	67
7	Motor	41	25	25	91
8	Mobil	47	25	25	97

Indikator penilaian pos 4 adalah kreativitas 0 – 50, semangat 0 -25, kelengkapan keyword 0 – 25. Penilaian diambil oleh dua juri yang telah ditunjuk, kemudian nilai tersebut akan dirata – rata sehingga mendapat nilai akhir. Nilai maksimal untuk 8 regu adalah 100, sedangkan nilai perolahan 8 regu adalah 693,5 atau 86,69 %. Maka tingkat kreatifitas yel yel keselamatan transportasi jalan adalah sangat bagus.

f. Pos 5 (evaluasi semua materi)

Nilai maksimal masing –masing kelompok adalah 400. Nilai maksimal 8 kelompok adalah 3200. Sedangkan total perolehan nilai pada pelaksanaan kegiatan adalah 2859,2. Maka tingkat keberhasilan pendidikan keselamatan jalan melalui lomba “Siaga Keselamatan Transportasi Jalan” adalah 89,35% (sangat bagus). Berdasarkan hasil pemeringkatan nilai diperoleh ranking peserta : juara I lomba siaga keselamatan diraih oleh regu mobil dari SDN Panggung 5 dengan nilai 398, juara II lomba siaga keselamatan diraih oleh regu becak dari SDN Panggung 10 dengan nilai 383,4 dan juara III lomba siaga keselamatan diraih oleh regu pedati dari MI Negeri Pecabean dengan nilai 374.

Tabel 7. Rekapitulasi penilaian

No	Nama Regu	Nama Sekolah	Nilai					Rata2 pos 4	Total Nilai
			POS 1	POS 2	POS 3	POS 4			
1	Mobil	SD Negeri Panggung 5	100	100	100	99	97	98	398
2	Becak	SD Negeri Panggung 10	85.7	100	85,7	96	98	97	383.4
3	Bemo	MI Negeri Pecabean	100	100	100	95	93	94	374
4	Bus	SD Negeri Panggung 8	85,7	85,7	85,7	90	90	90	347,1
5	Motor	SD Negeri Panggung 6	57,1	100	85,7	90	91	90.5	333,3
6	Bajaj	SD Negeri Kejambon 2	100	100	100	82	84	83	363
7	Sepeda	SD Negeri Panggung 7	85,7	100	85,7	65	68	66.5	337,9
8	Delman	SD Negeri Margadana 6	71,4	100	85,7	67	64	65.5	322,6
Total			685,6	785,7	728,5	684	685	693,5	2859,2
%			85,70	98,21	91,06	85,50	85,63	86,69	89,35

Tabel 8. Hasil Evaluasi Setiap Sekolah

Nama Regu		Nilai
Mobil	SD Negeri Panggung 5	8,3
Becak	SD Negeri Panggung 10	8,3
Pedati	MI Negeri Pecabean	8,9
Bus	SD Negeri Panggung 8	9,2
Motor	SD Negeri Panggung 6	8,3
Bajaj	SD Negeri Kejambon 2	8,6
Sepeda	SD Negeri Panggung 7	8,3
Delman	SD Negeri Margadana 6	8,9

Gambar 5. Peserta Lomba Siaga Keselamatan

Gambar 6. Evaluasi

Gambar 7. Peserta Terbaik

C. Pembahasan

Kampanye merupakan salah satu metode penyuluhan yang dapat menjangkau sasaran penyuluhan dalam jumlah yang banyak dalam kurun waktu yang relatif singkat. Pendidikan keselamatan transportasi jalan dalam kegiatan penelitian ini dikemas dalam bentuk kampanye “Siaga Keselamatan Transportasi Jalan Untuk Siswa SD”. Sejumlah sasaran yang dibidik adalah guru-guru SD dan siswa SD kelas 4 - 5. Pada saat kegiatan *technical meeting* yang dihadiri 1 guru perwakilan SD sudah dimulai kegiatan penyuluhan dengan media modul siaga keselamatan transportasi jalan. Petugas penyuluh melakukan komunikasi persuasif terhadap sasaran. Kemudian guru tersebut bersama rekan-rekan guru akan mempelajari modul siaga keselamatan transportasi jalan yang berisi materi keselamatan transportasi jalan sesuai kelompok usia SD kelas 4 – 5. Selanjutnya akan dibelajarkan kepada siswa-siswanya, dan dipilih 7 siswa terbaik di sekolahnya untuk diikutsertakan dalam lomba. Dalam konteks kampanye penyuluh, pemateri adalah penyuluh yang memberikan penyuluhan kepada 8 guru perwakilan SD peserta. Guru tersebut menjadi agen penyuluh untuk sekolahnya, kemudian menyebarluaskan dan menanamkan pengetahuan perilaku keselamatan pada banyak orang di sekolahnya. Dalam mempersiapkan kegiatan ini guru agen tersebut mengajarkan kepada siswa-siswanya, bersama dengan teman guru akan memilih siswa yang terbaik untuk menjadi tim sekolah.

Pada saat hari H lomba, setiap regu peserta membawa pendukung-pendukungnya yaitu teman-temannya, para orang tua peserta, guru-guru dan kepala sekolahnya. Secara inti kegiatan kampanye penyuluhan diikuti oleh peserta yang 8 regu, tetapi pada kenyataannya ada massa-massa simpatisan yang ikut serta dalam pendidikan keselamatan transportasi tersebut. Satu regu kurang lebih dapat membawa massa sampai dengan 50 yang selalu memberikan semangat dari pos ke pos. Sehingga strategi kampanye dalam bentuk lomba “Siaga Keselamatan Transportasi Jalan” ini sangat seru dan menarik.

Pos-pos yang dibentuk untuk kegiatan lomba adalah merupakan media untuk memberikan materi kampanye. Masing – masing pos memiliki materi kampanye tersendiri sehingga sasaran kampanye mendapatkan materi yang berbeda dengan waktu yang cepat. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil apabila materi keempat pos tersebut dapat diserap dengan baik oleh sasaran kampanye. Pos lima merupakan pos yang berfungsi untuk mengukur daya serap sasaran kampanye dari materi yang telah digunakan. Pada pos ini memberikan berupa kuesioner dengan 12 pertanyaan menggunakan metode skala Guttman. Pertanyaan tersebut memuat materi – materi yang telah diberikan, sehingga daya ingat dan pemahaman dari sasaran kampanye diperlukan untuk menjawab kuesioner tersebut.

Penilaian ini didapatkan dengan menggunakan rata – rata nilai dari tiap peserta sehingga digunakan untuk menentukan nilai akhir regu.

Tingkat keberhasilan kampanye di pos 1 (85,70%) yang artinya tingkat pemahaman peserta terhadap penggunaan helm SNI adalah sangat bagus. Tingkat keberhasilan kampanye di pos 2 (98,21%) yang artinya tingkat pemahaman peserta tentang fungsi rambu adalah sangat bagus. Tingkat keberhasilan kampanye di pos 3 (91,06%) yang artinya tingkat pemahaman peserta tentang fungsi ZoSS adalah sangat bagus. Tingkat keberhasilan kampanye di pos 4 (86,69%) artinya tingkat kreatifitas yel yel keselamatan transportasi jalan adalah sangat bagus. Jika dilihat dari uraian tersebut maka tingkat keberhasilan pendidikan perilaku keselamatan transportasi jalan tentang penggunaan helm SNI, fungsi rambu dan ZoSS pada siswa SD kelas 4 – 5 adalah sangat bagus. Secara keseluruhan daya serap siswa dapat dikatakan sangat bagus. Dan dikuatkan dengan nilai rata-rata peserta adalah 89,35% (sangat bagus).

4. PENUTUP

A. Kesimpulan

- a. Siaga keselamatan transportasi jalan merupakan model kampanye yang merupakan bagian dari pendidikan keselamatan transportasi jalan untuk anak usia 9 sampai 11 tahun. Di mana di usia tersebut anak suka tantangan dan berpikir realistis. Siaga keselamatan transportasi jalan adalah bentuk permainan Tanya jawab yang dikemas dalam 5 pos game. Pos 1 (game penggunaan helm SNI), pos 2 (game fungsi rambu), pos 3(game penggunaan ZoSS), pos 4 (yel-yel keselamatan), dan pos 5(evaluasi).
- b. Tingkat keberhasilan pendidikan keselamatan transportasi jalan bentuk kampanye penyuluhan yang dikemas dalam lomba “Siaga Keselamatan Transportasi Jalan” untuk siswa kelas 4 – 5 SD kota dan kabupaten Tegal adalah sangat bagus dengan perincian sebagai berikut :
  - 1) Tingkat pemahaman peserta terhadap penggunaan helm SNI adalah sangat bagus (85,70%).
  - 2) Tingkat pemahaman peserta tentang fungsi rambu adalah sangat bagus (98,21%).
  - 3) Tingkat pemahaman peserta tentang fungsi ZoSS adalah sangat bagus (91,06%).
  - 4) Tingkat kreatifitas yel yel keselamatan transportasi jalan adalah sangat bagus (86,69%).
  - 5) Tingkat keberhasilan pendidikan perilaku keselamatan transportasi jalan tentang penggunaan helm SNI, fungsi rambu dan ZoSS pada siswa SD kelas 4 – 5 adalah

sangat bagus. Secara keseluruhan daya serap siswa dapat dikatakan sangat bagus. Dan dikuatkan dengan nilai rata-rata peserta adalah 89,35% (sangat bagus).

B. Saran

- a. Dalam menentukan waktu pelaksanaan lomba siaga keselamatan harus memperhatikan jadwal kegiatan dari Siswa Sekolah Dasar yang menjadi target peserta siaga keselamatan sehingga tidak bersamaan dengan waktu tes sekolah
- b. Untuk ketercapaian tujuan RUNK dan mendukung gerakan zero accident maka sebaiknya kegiatan pendidikan keselamatan dilaksanakan terus menerus dan berkelanjutan, maka model lomba siaga keselamatan sebaiknya rutin setiap tahun.

5. DAFTAR PUSTAKA

-----, 2009, *Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*, Departemen Perhubungan, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta

-----, 2011, *Rencana Umum Nasional Keselamatan Jalan*

George Boeree, 2008, *General Psychology: Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi Emosi dan Perilaku*, (Terj. Helmi J. Fauzi), Cet. 1, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group,
Kwarda Jateng, 2017, *Juklak Pesta Siaga 2017*

-----, *Materi Sosialisasi Keselamatan Berlalu lintas untuk anak usia 9 – 11 tahun*, Kementrian Perhubungan, Direktur Jenderal Perhubungan Darat, Direktorat Keselamatan Transportasi Darat

-----, Koentjaraningrat, 2002, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama

-----, Paul Suparno, 2006, *Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius, Cet I,

-----, Soetomo, 2017, *Pembangunan Masyarakat*, Pustaka Pelajar